

ANALISIS LATIHAN DAN EVALUASI BUKU BAHASA ARAB MI KELAS V BERDASARKAN PERSPEKTIF RUSYDHI AHMAD THU'AIMAH

Triya Ameliana¹, Efi Nailul Izzah², Rina Asih Handayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Salatiga
Alamat email: triyaamel1204@gmail.com

Abstract

In Indonesia, Arabic language education, particularly in elementary and secondary schools, has experienced significant development. This is due to changes in policy and the societal need for Arabic communication skills. Arabic textbooks play a crucial role as a bridge between language theory and classroom learning practices, as well as a resource for improving the four language skills: listening, speaking, reading, and writing. The purpose of this study is to determine the relevance of exercises and evaluations in the Arabic textbooks for Grade V MI based on the Rusydhi Ahmad Thu'aimah perspective standards. In this study, the researcher used qualitative research with a literature study approach. The data sources in this study were Arabic textbooks for Grade V Madrasah Ibtidaiyah (MI) and books or scientific articles relevant to this topic. The results of this study show that all criteria related to exercises and evaluations according to the Rusydhi Ahmad Thu'aimah standards have been met by the Arabic textbooks for Grade V MI. These criteria include language exercises, independent learning, and test and evaluations. The textbook also includes 18 types of exercises comprising a total of 474 questions, reflecting that its exercise and assessment components have been systematically designed to be varied and comprehensive.

Abstrak

Di Indonesia, pendidikan bahasa Arab, khususnya di sekolah dasar dan menengah, mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini diakibatkan oleh perubahan kebijakan dan keperluan masyarakat terhadap kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Buku ajar Bahasa Arab memiliki peran krusial selaku jembatan antara teori bahasa dan praktik pembelajaran di ruang kelas, serta sebagai sumber untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana relevansi latihan dan evaluasi pada buku Bahasa Arab MI Kelas V berdasarkan standar perspektif Rusydhi Ahmad Thu'aimah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas V dan buku-buku atau artikel ilmiah yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa seluruh kriteria terkait latihan dan evaluasi menurut standar Rusydhi Ahmad Thu'aimah telah terpenuhi oleh Buku Bahasa Arab MI Kelas V. Kriteria tersebut di antaranya adalah latihan kebahasaan, pembelajaran mandiri serta tes dan evaluasi. Buku tersebut juga memuat 18 jenis latihan dengan total 474 soal, yang memperlihatkan bahwa aspek latihan dan evaluasi dalam buku tersebut telah disusun dengan beragam dan komprehensif.

Keywords: *Evaluasi, Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah, Buku Ajar*

PENDAHULUAN

Untuk anak-anak di MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau sekolah dasar setara, belajar bahasa Arab sangat penting untuk membangun pemahaman agama Islam dan wawasan budaya. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memberikan siswa keterampilan dalam bahasa Arab yang melingkupi

aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendidikan bahasa Arab di madrasah adalah materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan agar siswa dapat memahami dan mengembangkan keahlian berbahasa Arab serta menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan memperluas pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan aspek sosial budaya. Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dua sumber pokok dalam ajaran Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya. Dengan mempelajari bahasa Arab, siswa dapat memahami teks-teks keagamaan dengan lebih langsung dan mendalam, sehingga berkontribusi pada penguatan pemahaman mereka mengenai Islam. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam melalui bahasa Arab dapat membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama, serta mendorong sikap positif terhadap bahasa Arab (Adynata 2025). Bahasa Arab, sebagai bahasa asing, dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengolah informasi, memperbaiki daya ingat, serta membentuk kemampuan berpikir kritis. proses informasi dan meningkatkan daya ingat, serta kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, materi pelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar perlu disiapkan sehingga anak -anak dapat menguasai bahasa Arab dengan empat kemampuan berbahasa yang diberikan secara menyeluruh , yaitu mendengarkan , berbicara, membaca , dan menulis . (Fathoni 2021). Kendati demikian, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih ditekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara dengan cara yang mudah sebagai dasar berkomunikasi. Hal ini karena anak -anak di usia MI/SD harus terlebih dahulu mempelajari dasar-dasar bahasa Arab, seperti memahami dan berlatih berbicara agar mereka bisa terbiasa.

Dalam kegiatan belajar, buku atau sumber informasi memiliki posisi yang sangat penting. Materi pembelajaran bukan hanya sebagai penyedia konten linguistik, melainkan juga sebagai alat pengajaran yang mencerminkan arah kurikulum, teknik pengajaran, dan nilai – nilai budaya yang ingin diberikan kepada peserta didik. Buku pelajaran berfungsi sebagai penghubung utama antara teori bahasa dan praktik di kelas, sehingga saling dan keterkaitannya sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab (Nurhalimah. et al. 2025).

Walaupun perkembangan media dan teknologi sangat pesat, buku tetap mempunyai keunikan dalam sistem pendidikan. Metode dan isi pembelajaran apa pun terkait erat pada buku teks, hal ini dikarenakan buku teks menjadi sumber pokok dalam kegiatan belajar mengajar yang tersusun rapi (Mulhendra 2022). “Buku terbuka adalah sumber informasi, warisan budaya, serta sarana komunikasi antar generasi. Selain itu, buku ajar juga menjadi sumber informasi utama bagi para pendidik” (Thu`aimah, 2020). Qasimi mengatakan, “buku ajar seharusnya tidak terbatas pada isi utamanya saja, tetapi juga mencakup materi tambahan seperti glosarium, buku praktik keterampilan menulis, buku praktik penyiaran, bacaan, buku pendukung, lembar kerja siswa, serta pedoman untuk pendidik”.

Dengan begitu, bahan pengajaran Bahasa Arab terdiri dari komponen yang mencakup pengetahuan, dan saat, secara sistematis untuk dipakai oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar Bahasa Arab. Umumnya, buku teks pelajaran mencakup materi tertentu yang terstruktur secara sistematis disertai dengan soal -soal latihan. Buku teks pelajaran yang memiliki soal-soal latihan berpartisipasi dalam membantu siswa untuk mendalami pemahaman serta mengukur kemampuan mereka dalam memahami materi. Latihan soal bisa dilakukan apabila terdapat suatu alat, pertanyaan, atau latihan (Suwandi, 2019).

Buku pengajaran untuk siswa Arab (asli) dan siswa non - Arab mempunyai ciri khas yang berbeda (Aceh and Nasution 2023). Sama seperti dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana hanya sebagian institusi pendidikan mempunyai buku pengajaran yang identik. Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk bisa memilih dan menyeleksi buku pengajaran yang tepat serta relevan dengan situasi sekolah atau madrasah yang dapat mendukung perkembangan siswa. Misalnya, dalam memilih buku pengajaran bahasa Arab. Bagi siswa non - Arab, sebaiknya memilih buku pengajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan sifat bahasa, kondisi geografis, serta kultur siswa di daerah tersebut. Tidak biasanya memilih buku yang hanya berhubungan dengan bahasa Arab tanpa mempertimbangkan karakteristik yang telah ditetapkan.

Buku pelajaran umumnya dibuat oleh satu orang atau kelompok penulis berdasarkan kurikulum yang ada atau pemahaman mereka tentang kurikulum tersebut. Dengan dipublikasikannya

buku ajar Bahasa Arab MI Kelas V karangan Ahmad Zamroni yang dirilis oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, diharapkan bisa memenuhi permintaan akan buku ajar bahasa Arab untuk kelas V tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia. Buku ini tersusun dari 6 bab, Mengacu pada KMA 183 tahun 2019, isi serta kegiatan yang terdapat pada buku teks ini disusun berdasarkan sejumlah pendekatan, yakni genre, komunikatif, dan saintifik. Dengan demikian, kegiatan – kegiatan yang disajikan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab serta mampu memahami serta mengkaji konteks penerapannya dengan cara yang simpel. Kemampuan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, tetap menjadi fokus perhatian bersamaan dengan elemen - elemen bahasa seperti pemahaman kosakata serta struktur kalimat (tarakib), dengan menyelaraskan metode yang diterapkan.

Buku Bahasa Arab MI Kelas V dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan buku ajar resmi yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan digunakan secara luas dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. Buku ini dirancang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, menjadikannya sebagai salah satu acuan utama dalam penerapan pengajaran bahasa Arab di tingkat MI. Selain itu, buku ini memiliki ciri khas yang menggabungkan empat kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan berbagai jenis latihan serta evaluasi yang terdapat pada setiap bab pengajaran. Keberadaan latihan dan evaluasi tersebut sangat penting karena dapat mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi, sekaligus mendukung siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, buku ini layak dipelajari guna mengetahui sejauh mana keselarasan latihan dan evaluasi yang disajikan dengan standar yang telah diungkapkan oleh Rusydhi Ahmad Thu'aimah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melaksanakan pencarian studi-studi sebelumnya yang relevan dengan tema ini. Di antaranya ialah kajian yang dikerjakan oleh: Pertama, Ajeng Euis Tiandini dkk, 2024, Jurnal: Analisis Latihan dan Evaluasi Buku Bahasa Arab Kurikulum 2013 Mts Kelas VIII Berdasarkan Prespektif Rusydhi Ahmad Thu'aimah. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa semua tiga elemen latihan dan evaluasi menurut pandangan Rusydhi Ahmad Thu'aimah (2020) telah terpenuhi secara lengkap dalam buku Bahasa Arab Kurikulum 2013 untuk MTs Kelas VIII. Tiga elemen tersebut terdiri dari latihan bahasa, pembelajaran secara mandiri, serta tes dan evaluasi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Objek kajian pada penelitian Tiandini dkk adalah Buku Bahasa Arab Kurikulum 2013 MTs Kelas VIII, sedangkan objek kajian pada penelitian ini adalah Buku Bahasa Arab MI Kelas V. Kedua, Ika Ramdhanningsih Aceh dan Sahkholid Nasution, 2023, Jurnal: Analisis Buku Ajar Durusullughah Al-Arabiyyah Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. Temuan dari kajian memperlihatkan bahwa buku pembelajaran Durusullughah al-Arabiyyah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan menurut pendapat Rusydi Ahmad Thu'aimah terkait dengan aspek bahasa serta kemampuan berbahasa yang ditawarkan. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Pada penelitian Aceh dan Nasution objek kajiannya adalah Buku Ajar Durusullughah Al-Arabiyyah dengan fokus penelitian pada analisis keseluruhan ini buku berdasarkan perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah, sementara itu objek kajian pada penelitian ini adalah Buku Bahasa Arab MI Kelas V dan berfokus pada analisis kesesuaian latihan dan evaluasi menurut perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. Ketiga, Mulhendra, 2022, Jurnal: Analisis Buku Ajar Bahasa Arab untuk MI/SD Islam Pustaka Imam Syafi'i Menurut Kriteria Rusydi Ahmad Thu'aimah. Temuan kajian memperlihatkan bahwa tingkat kecocokan dengan kriteria Rusydi Ahmad Thu'aimah adalah seperti berikut 1) dalam hal publikasi serta desain buku mencapai 72%, 2) aspek bahasa dan metode pengajaran mencapai 73%. 3) Dari sisi kultur serta pengajaran memperoleh 60%. Sementara itu 4) dalam kategori latihan dan evaluasi mendapatkan 83%. Oleh karena itu, buku ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik dengan standar Thu'aimah. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Mulhendra menganalisis seluruh isi buku Buku Ajar Bahasa Arab untuk MI/SD Islam Pustaka Imam Syafi'i, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis latihan dan evaluasi Buku Bahasa Arab MI Kelas V.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya dapat diidentifikasi bahwa penelitian tentang buku ajar

bahasa Arab berdasarkan standar Rusydhi Ahmad Thu'aimah telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang secara khusus membahas kesesuaian aspek latihan dan penilaian pada Buku Bahasa Arab MI Kelas V yang diterbitkan oleh Kementerian Agama berdasarkan kriteria Rusydhi Ahmad Thu'aimah masih belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan suatu kebaruan dalam hal objek dan fokus penelitian, yaitu menganalisis kesesuaian latihan dan evaluasi dalam Buku Bahasa Arab MI Kelas V dari perspektif Rusydhi Ahmad Thu'aimah. Berlandaskan penjelasan yang telah disampaikan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji kesesuaian konten Latihan dan evaluasi buku Bahasa Arab MI Kelas V berdasarkan standar perspektif Rusydhi Ahmad Thu'aimah (2020) dengan judul "Analisis Latihan Dan Evaluasi Buku Bahasa Arab MI Kelas V menurut Perspektif Rusydhi Ahmad Thu'aimah". Dengan demikian penulis berharap bisa memahami serta memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rusydhi Ahmad Thu'aimah merupakan pakar pendidikan bahasa Arab, selain itu standar penyusunan bahan ajar nya lebih komprehensif dari teori lainnya (Purwasandy, 2020). Dengan begitu tujuan dari penelitian ini untuk memahami sejauh mana relevansi latihan dan evaluasi dalam buku Bahasa Arab MI Kelas V.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Sugiyono, 2019). Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi (Sugiyono, 2019), yaitu dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, khususnya buku teks Bahasa Arab Kurikulum Merdeka untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI). Data yang diperoleh kemudian dihimpun, dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis secara sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam suatu dokumen secara objektif dan sistematis (Eriyanto, 2020). Melalui teknik ini, peneliti mendeskripsikan serta menganalisis bentuk, karakteristik, dan tingkat kesesuaian latihan dan evaluasi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Arab Kurikulum Merdeka kelas V MI sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang menjadi objek kajian penelitian, yaitu buku teks Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia atau penerbit resmi lain yang digunakan secara nasional. Fokus analisis diarahkan pada latihan (*tamrīnāt*) dan instrumen evaluasi yang terdapat pada setiap akhir bab maupun akhir semester. Adapun sumber data sekunder berfungsi sebagai pendukung analisis dan landasan teoritis, yang meliputi Keputusan Menteri Agama terkait kurikulum Bahasa Arab di madrasah, buku-buku mengenai evaluasi pembelajaran, regulasi tentang standar isi, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan tiga tahapan. Tahap pertama adalah inventarisasi, yaitu mengumpulkan buku teks yang menjadi objek penelitian beserta dokumen pendukung lainnya. Tahap kedua adalah seleksi, yakni membaca dan menelaah seluruh isi buku untuk mengidentifikasi latihan dan evaluasi yang tersedia. Tahap ketiga adalah klasifikasi, yaitu mencatat dan mengelompokkan seluruh butir latihan dan evaluasi ke dalam lembar analisis berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Rusydhi Ahmad Thu'aimah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar analisis (*coding sheet*) yang disusun berdasarkan indikator latihan dan evaluasi menurut Rusydhi Ahmad Thu'aimah. Indikator tersebut mencakup: (1) latihan kebahasaan yang meliputi pemahaman struktur kalimat, penguasaan kosakata, dan penggunaan kaidah bahasa; (2) pembelajaran mandiri yang meliputi aktivitas individu, latihan mandiri, dan refleksi diri; serta (3) tes dan evaluasi yang mencakup tes formatif, tes sumatif, evaluasi berbasis keterampilan, dan pemberian umpan balik. Seluruh butir latihan dan evaluasi yang terdapat dalam buku teks dianalisis berdasarkan indikator Rusydhi Ahmad Thu'aimah dan dikelompokkan sesuai dengan indikator yang relevan berdasarkan karakteristik masing-masing soal. Selanjutnya, frekuensi

kemunculan setiap indikator dicatat untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaiannya dalam buku yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Krippendorff (2022) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data tekstual. Tahapan analisis mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi seluruh soal latihan dan evaluasi yang terdapat dalam buku teks. Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil klasifikasi dalam bentuk tabel frekuensi dan uraian deskriptif berdasarkan indikator Rusydi Ahmad Thu'aimah. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan tingkat kesesuaian latihan dan evaluasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori (Moleong, 2022). Ketekunan pengamatan dilakukan melalui proses membaca, mencatat, dan menelaah data secara berulang. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori evaluasi pembelajaran bahasa Arab menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah serta berbagai referensi lain yang relevan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Latihan dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Latihan dalam istilah berasal dari kata yang berarti mengasah kemampuan dan membentuk kebiasaan agar dapat melakukan sesuatu. Atau membuat suatu tindakan menjadi hal yang biasa. Menurut Harsonodalam Mustofa (2021), "Latihan adalah sebuah proses terstruktur yang melibatkan praktik atau kerja, yang dilakukan secara berulang, dengan peningkatan beban latihan atau pekerjaan dari waktu ke waktu." Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan yang efektif adalah yang setiap harinya meningkatkan bebannya.

Menurut Irianto dalam Hermawan (2022), pengembangan dan pelaksanaan program latihan perlu mempertimbangkan beberapa prinsip latihan yang meliputi: (1) prinsip partisipasi aktif, (2) prinsip pengembangan multilateral, (3) prinsip individual, (4) prinsip overload, (5) spesifikasi, (6) kembali ke asal, dan (7) prinsip variasi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat menyusun program latihan, beberapa prinsip penting perlu diperhatikan, yaitu: prinsip partisipasi aktif, pengembangan multilateral, prinsip individual, overload, spesifikasi, kembali ke asal, dan variasi.

Prinsip - prinsip pelatihan adalah pedoman yang harus diikuti dan hal-hal yang perlu dihindari agar tujuan pelatihan dapat tercapai. Dalam kisahnya, Mylsidayu menjelaskan beberapa prinsip pelatihan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip kesiapan, prinsip individual, prinsip adaptasi, prinsip beban berlebih, prinsip progresif, prinsip spesifisitas, prinsip pemanasan dan pendinginan, prinsip pelatihan jangka panjang, prinsip pembalikan, prinsip moderasi, prinsip sistematis, dan prinsip variasi. Namun, dalam studi ini, penulis hanya akan fokus pada prinsip variasi dalam latihan.

Berikut adalah uraian mendalam mengenai fungsi-fungsi utama latihan dalam proses pembelajaran:

1. Fungsi Konsolidasi Memori. Latihan berfungsi untuk mengikat informasi agar tidak sekadar mampir di ingatan jangka pendek (*short-term memory*).
2. Fungsi Aplikasi dan Kontekstualisasi. Latihan memungkinkankan pembelajar untuk melihat bagaimana teori bekerja dalam situasi nyata atau simulasi.
3. Fungsi Diagnostik dan Evaluatif. Bagi pengajar maupun pelajar, latihan berfungsi sebagai "cermin" untuk melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai.
4. Fungsi Pembentukan Karakter Konsistensi. Secara psikologis, latihan dalam pembelajaran melatih aspek non-kognitif siswa.

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian. Berikut adalah beberapa definisi evaluasi menurut para ahli: Menurut Arikunto, evaluasi terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pendidikan. Bloom menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan data secara sistematis untuk menentukan apakah terdapat perubahan

pada siswa dan sejauh mana perubahan tersebut terjadi dalam diri mereka. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zein dan Darto (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan terencana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan membandingkan hasilnya dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik melalui tes maupun alat ukur lainnya. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis yang digunakan untuk menentukan atau membuat keputusan mengenai pencapaian tujuan belajar siswa. Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa latihan yang efektif adalah latihan yang beban kerjanya meningkat setiap harinya.

Evaluasi dalam konteks pendidikan dan pengajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain (Aisyah, 2020):

1. Sebagai cara untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai. Melalui evaluasi, kita dapat mencapai tujuan profesional kita. Jika belum tercapai, penting untuk mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi untuk mengatasinya. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mendorong perubahan pada siswa.
2. Memberikan umpan balik guna meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Perbaikan dapat dilakukan melalui tujuan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, metode pengajaran yang digunakan guru, dan faktor-faktor lain yang biasanya memengaruhi hasil belajar siswa.
3. Sebagai dasar untuk menyusun laporan hasil belajar siswa bagi orang tua. Laporan hasil belajar siswa berasal dari penilaian yang merangkum kemampuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai yang telah mereka raih.
4. Sebagai alat seleksi. Untuk menemukan individu yang paling sesuai untuk posisi tertentu atau Jenis pendidikan, proses seleksi kandidat diperlukan. Hasil penilaian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kandidat mana yang paling memenuhi kriteria untuk posisi atau pendidikan tersebut.
5. Sebagai sumber informasi. Jika hasil penilaian menunjukkan bahwa seorang siswa telah memenuhi standar minimum untuk pelajaran yang diajarkan, maka siswa tersebut dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Namun, jika mereka tidak memenuhi persyaratan minimum, siswa tersebut harus mengulang pelajaran.
6. Sebagai sumber informasi untuk memberikan bimbingan. Dengan evaluasi yang dilakukan, kita harus memahami semua potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki siswa, kita dapat menebak jurusan mana yang paling cocok untuk mereka di masa depan.

Latihan dan Evaluasi Perspektif Rusydh Ahmad Thu'aimah

Menurut Rusydh Ahmad Thu'aimah (2020), dalam pandangannya terkait penyusunan buku ajar, terdapat sejumlah ciri-ciri yang perlu dimiliki oleh isi serta latihan penilaian yang terdapat dalam buku ajar. Ciri-ciri tersebut meliputi hal - hal berikut:

1. Latihan Kebahasaan

Latihan kebahasaan adalah aktivitas yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh pelajar, baik dalam berbicara maupun menulis (Tiandini, Purwasandy, and Basuki 2024). Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam berbahasa dengan cara yang tepat dan efisien. Ciri-ciri dari latihan kebahasaan adalah:

- a. Pemahaman Struktur Kalimat: Latihan yang mendukung pelajar dalam mengenali dan menguasai susunan kalimat dalam bahasa yang sedang dipelajari.
- b. Penguasaan Kosakata: Latihan yang memandu peserta didik untuk menguasai kosakata yang tepat sesuai dengan situasi penggunaannya.
- c. Penerapan Aturan Bahasa: Latihan yang menekankan pada implementasi kaidah atau peraturan tata bahasa yang tepat, termasuk struktur bahasa dan pemilihan kata yang sesuai.

2. Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran secara mandiri adalah metode yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar tanpa harus sepenuhnya bergantung kepada pengajar. Pendekatan ini dibuat untuk mengasah kemandirian pelajar dalam kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran mandiri adalah

- a. Aktivitas Individu: Memberikan tugas atau aktivitas yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh pelajar, seperti tugas rumah, proyek, atau pekerjaan individu lainnya.
- b. Latihan Soal: Penyajian pertanyaan-pertanyaan latihan yang mendorong siswa untuk belajar secara independen, dengan harapan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan pelajaran yang telah dipelajari.
- c. Refleksi Diri: Buku pembelajaran memberikan peluang bagi pelajar untuk berpikir dan menilai hasil belajar mereka, baik melalui pertanyaan reflektif maupun tugas evaluasi yang dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Tes dan Evaluasi

Tes dan evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah mereka pelajari. Proses evaluasi ini perlu diselenggarakan dengan tujuan pembelajaran dan dapat memberikan *feedback* yang bermanfaat untuk pengembangan di masa mendatang. Ciri-ciri tes dan evaluasi dalam buku terbuka meliputi:

- a. Tes Formatif: Tes yang dilaksanakan selama tahap pembelajaran untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta didik secara rutin. Tes ini berperan sebagai sarana diagnosis untuk mengidentifikasi aspek mana yang perlu ditingkatkan atau diperkuat.
- b. Tes Sumatif: Tes yang diberikan setelah pembelajaran berakhir untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan terhadap kompetensi yang diajarkan.
- c. Evaluasi Berbasis Keterampilan: Evaluasi mencakup lebih dari sekedar pemahaman fakta atau teori; itu juga melibatkan keterampilan yang diperoleh siswa, baik dalam berbicara, menulis, maupun berinteraksi menggunakan bahasa tersebut.
- d. Umpan Balik yang Konstruktif: Evaluasi yang memberikan umpan balik yang jelas dan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerja akademik mereka.

4. Keterpaduan antara Konten dan Latihan Evaluasi

Konten dan Latihan evaluasi harus saling terhubung secara efektif, sehingga latihan yang dilakukan menolong peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, serta evaluasi merefleksikan keterampilan siswa dalam menguasai materi tersebut. Dengan demikian, latihan dan evaluasi tidak berfungsi secara terpisah, melainkan saling menguatkan dalam proses belajar.

Dari sudut pandang Rusydi Ahmad Thu'aimah, buku ajar perlu menawarkan latihan kebahasaan yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, menyediakan pembelajaran mandiri yang memotivasi peserta didik untuk aktif belajar sendiri, serta tes dan evaluasi yang mampu menilai secara objektif kemampuan yang telah diraih siswa. Unsur ketiga ini harus saling melengkapi agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan komprehensif.

Analisis Evaluasi dan Latihan Buku Bahasa Arab MI Kelas V

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana relevansi konten latihan dan evaluasi Buku Bahasa Arab MI Kelas V dengan tiga poin standar penyusunan buku ajar bahasa Arab. Ketiga poin tersebut ialah latihan kebahasaan, pembelajaran mandiri serta ujian dan evaluasi. Berikut merupakan hasil analisis terkait latihan dan evaluasi pada Buku Bahasa Arab MI Kelas V.

1. Latihan Kebahasaan

Latihan kebahasaan yang dapat dianalisis meliputi: bahasa perintah dalam latihan, jenis-jenis latihan. Berikut adalah hasil analisis terkait latihan kebahasaan pada Buku Bahasa Arab MI Kelas V.

Pertama, bahasa perintah dalam latihan. Bahasa perintah merupakan kalimat untuk menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengerjakannya (Thu'aimah, 2020). Peneliti menilai bahasa perintah dalam latihan pada Buku Bahasa Arab MI Kelas V menggunakan bahasa yang lugas,

singkat dan mudah untuk dipahami. Terlebih lagi dalam soal latihan disertakan juga kalimat perintah dengan bahasa Indonesia agar peserta didik lebih memahaminya. Berikut adalah tabel terkait bentuk perintah latihan pada buku tersebut:

Tabel. 1 Bentuk Perintah Latihan

No	Bentuk perintah latihan
1	Lihat! Dengar! dan ulangi!
2	Sambungkan!
3	Baca dan amati pola berikut!
4	Dengarkan lalu tandai centang
5	Baca teks dan jawab pertanyaan berikut!
6	Mari berucap sesuai gambar bersama-sama!
7	Mari saling tanya jawab bersama teman!
8	Urutkan huruf-huruf, lalu sambungkan menjadi sebuah kata!
9	Mari menulis kalimat sesuai gambar diatasnya
10	Urutkan kata berikut menjadi kalimat!
11	Tuliskan 5 kalimat sesuai dengan gambar!
12	Baca dan jawab pertanyaanya!
13	Benar atau salah?
14	Ubahlah sebagaimana contoh!
15	Lihatlah gambar, lalu lingkari huruf-huruf kata sesuai gambar di tabel!
16	Sambungkan antara kata disisi kanan dan kiri sesuai kelompoknya!
17	Kelompokkan kata berikut dikolom tabel yang sesuai
18	Sempurnakan kalimat berikut dengan kosakata yang sesuai
19	Koreksilah kosakata yang bergaris bawah!

Penulis menggunakan bahasa perintah dalam latihan Buku Bahasa Arab MI Kelas V dengan bahasa yang sangat lugas, padat dan mudah dipahami. Dengan hal tersebut, maka peserta didik akan dapat menjawab pertanyaan latihan dengan tepat (Purwasandy, 2020).

Kedua, jenis-jenis latihan. Manfaat latihan yang bervariasi adalah untuk mengembangkan dan mengetahui perbedaan keterampilan berbahasa peserta didik (Thu'aimah, 2020). Menurut peneliti latihan Buku Bahasa Arab MI Kelas V sangat bervariasi. Berikut adalah tabel jenis-jenis latihan pada buku tersebut:

Tabel 2. Jenis-jenis Latihan

No	Jenis latihan	Jumlah
1	Membaca	22
2	Menghubungkan	22
3	Tanya jawab teman	47
4	Percakapan	6
5	Essay	5
6	Jawaban singkat	50
7	Membuat kalimat	36
8	Memberi tanda	68
9	Mengisi tabel	27
10	Melengkapi	15
11	Menyusun kata	26
12	Menentukan jenis kata	10
13	Menerjemahkan	40
14	Pilihan ganda	20
15	Mengubah kata menjadi kalimah	20
16	Benar salah	45
17	Mengubah jenis kalimah	10
18	Teka teki silang	5
Jumlah		474

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 18 jenis latihan dengan jumlah keseluruhan mencapai 474 butir soal. Jenis latihan tersebut meliputi membaca, menghubungkan, tanya jawab, percakapan, esai, jawaban singkat, membuat kalimat, memberi tanda, mengisi tabel, melengkapi, menyusun kata, menentukan jenis kata, menerjemahkan, pilihan ganda, mengubah kata menjadi kalimat, benar-salah, mengubah jenis kalimat, serta teka-teki silang.

Keberagaman jenis latihan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Thu'aimah (2020) yang menegaskan bahwa variasi latihan diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan individu sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, distribusi jenis latihan belum menunjukkan proporsi yang seimbang. Latihan memberi tanda, jawaban singkat, tanya jawab, dan benar-salah memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan latihan percakapan dan teka-teki silang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa buku lebih menekankan aspek pemahaman dan pengenalan informasi dibandingkan kemampuan penggunaan bahasa secara produktif.

Dominasi latihan yang bersifat terstruktur dapat dipahami karena peserta didik Madrasah Ibtidaiyah masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif. Pada tahap ini, peserta didik cenderung lebih mudah memahami tugas yang bersifat visual, sederhana, dan sistematis. Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab idealnya juga memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan keterampilan berbicara dan komunikasi. Oleh sebab itu, jumlah latihan percakapan yang relatif sedikit menunjukkan bahwa aspek maharah al-kalam belum memperoleh perhatian yang optimal.

Secara umum, variasi latihan yang terdapat dalam buku Bahasa Arab MI Kelas V telah sesuai dengan prinsip variasi latihan yang dikemukakan oleh Thu'aimah. Akan tetapi, diperlukan penyeimbangan distribusi jenis latihan agar pengembangan seluruh keterampilan berbahasa dapat berlangsung secara lebih proporsional.

2. Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik tanpa bantuan pendidik (Bastari 2021). Hal ini bisa dilaksanakan di sekolah ataupun di rumah. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan cara membaca bebas, belajar melalui siaran TV atau radio dan evaluasi mandiri (Thu'aimah, 2020).

Pembelajaran mandiri pada Buku Bahasa Arab MI Kelas V Hal ini terlihat jelas dalam berbagai latihan individu yang ada di setiap bab. Contohnya, pada halaman 10–12, para pelajar diminta menyusun, menjawab pertanyaan, dan mengorganisasi kata-kata menjadi frase yang tepat. Latihan ini mendorong mereka untuk berpikir sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Selain itu, pada halaman 12, ada instruksi yang menyebutkan, "Tulis 5 kalimat berdasarkan gambar di bawah ini!", yang menantang pelajar untuk menyusun frasa secara mandiri. Kegiatan ini menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih besar, karena pelajar tidak hanya memahami tetapi juga menciptakan ungkapan mereka sendiri. Proses belajar mandiri juga dapat diamati dalam latihan pemahaman bacaan. Pada halaman 9, pelajar diminta membaca sebuah teks dan menjawab pertanyaan terkait bacaan tersebut. Latihan ini melatih kemampuan membaca dan pemahaman mereka secara individual. Pola latihan mandiri ini tidak hanya muncul sekali, namun terus berulang di bab-bab berikutnya. Di halaman 21–22, pelajar kembali diberi tugas untuk menyusun kata, membuat frase, dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar menjadi aspek yang konsisten dalam desain buku ini. Namun, di dalam buku ini tidak ada penugasan berupa tugas rumah yang harus diselesaikan oleh siswa secara mandiri terdapat di rumah.

3. Tes dan Evaluasi

Sekilas, latihan dan evaluasi tampak mirip, namun sebenarnya keduanya berbeda. Perbedaan mendasar antara latihan dan evaluasi adalah bahwa latihan bertujuan untuk memperkuat kompetensi dalam satu waktu tertentu. Di sisi lain, evaluasi berfungsi sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang bertujuan untuk menilai peserta didik (Thu'aimah, 2020). Evaluasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dari proses yang sedang berlangsung dan memberikan dasar untuk membuat

keputusan tentang program yang sedang dievaluasi, apakah program tersebut perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan. Selain itu, hasil dari evaluasi ini berguna sebagai panduan untuk mengambil keputusan atau menetapkan kebijakan. (Setiyatna 2025). Dalam Buku Bahasa Arab MI kelas V Latihan dilakukan setiap selesai satu pelajaran. Sedangkan evaluasi dilakukan setiap selesai tiga pelajaran atau setiap satu semester panjang. Berikut tabel penjelasan terkait jenis dan bentuk latihan evaluasi Buku Bahasa Arab MI Kelas V:

Tabel 3. Jenis dan Bentuk Latihan Evaluasi

No	Jenis Latihan	Bentuk
1.	Pilihan ganda	Kecakapan
2.	Menyusun huruf menjadi kalimat	Kecakapan
3.	Menyusun kata menjadi kalimat	Kecakapan
4.	Menerjemahkan	Prestasi
5.	Membuat kalimat berdasarkan kosakata tertentu	Kecakapan

Tipe - tipe tes terungkap menjadi dua kategori, yakni tes objektif (*al-ikhtibār al mauḍū'iy*) dan tes subjektif (*al-ikhtibār al-ḥaqiqiy*). Tes objektif dirancang sedemikian rupa agar hasilnya dapat dievaluasi secara objektif, yang berarti siapa pun yang menilai akan mendapatkan skor yang konsisten. Sementara itu, tes subjektif, yang kerap dinamakan sebagai tes uraian, memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih serta menetapkan jawaban mereka, sehingga menyebabkan variasi dalam data jawaban dan menciptakan unsur subjektivitas dalam proses penilaiannya. (Magdalena et al. 2021). Jenis tes yang terdapat dalam Buku Bahasa Arab MI Kelas V ialah tes objektif serta tes subjektif. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan jenis tes serta bentuk tes dalam buku tersebut:

Tabel 4. Jenis dan Bentuk Tes

No	Bentuk Tes	Jenis Tes
1.	Menjodohkan	Tes objektif
2.	Isian singkat	Tes objektif
3.	Pilihan ganda	Tes objektif
4.	Menyusun kata	Tes objektif
5.	Menyusun huruf	Tes objektif
6.	Benar-salah	Tes objektif
7.	Mengelompokkan kata berdasarkan kriteria tertentu	Tes objektif
8.	Essay	Tes subjektif
9.	Membuat kalimat	Tes subjektif
10.	Menerjemahkan	Tes subjektif
11.	Mengubah kalimat berdasarkan pola tertentu	Tes subjektif

Berdasarkan hasil analisis di atas, bisa disimpulkan bahwa semua kriteria terkait latihan dan evaluasi menurut standar Rusydh Ahmad Thu'aimah telah terpenuhi oleh Buku Bahasa Arab MI Kelas V. Kriteria tersebut di antaranya adalah latihan kebahasaan, pembelajaran mandiri serta latihan dan evaluasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan, buku Bahasa Arab MI Kelas V karya Ahmad Zamroni sudah memenuhi ketiga elemen utama standar penyusunan buku ajar yang ditetapkan oleh Rusydh Ahmad Thu'aimah. Buku ini menggunakan bahasa perintah yang lugas, singkat, dan mudah dipahami, serta menyertakan terjemahan bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa. Selain itu, jenis latihan yang disajikan sangat bervariasi (terdapat 18 jenis latihan dengan total 474 soal), yang berfungsi untuk mengasah berbagai keterampilan berbahasa siswa secara efektif. Buku ini secara konsisten mendorong kemandirian siswa melalui latihan individu di setiap bab, seperti menyusun kalimat, menjawab pertanyaan bacaan, dan membuat frasa secara mandiri. Meskipun demikian, ditemukan catatan bahwa buku ini tidak mencantumkan penugasan khusus berupa tugas rumah (PR) yang harus dikerjakan siswa secara mandiri di rumah.

Sistem evaluasi dalam buku ini terbagi menjadi dua, yaitu latihan yang dilakukan setiap selesai satu pelajaran dan evaluasi besar setiap tiga pelajaran atau setiap semester. Instrumen penilaian yang digunakan mencakup tes objektif (seperti pilihan ganda dan menjodohkan) serta tes subjektif (seperti essay dan menerjemahkan).

Penelitian menyimpulkan bahwa seluruh kriteria latihan dan evaluasi menurut perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah telah terpenuhi sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki relevansi yang baik dan kualitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sejumlah saran untuk meningkatkan buku terbuka tersebut. Pertama, disarankan kepada penulis dan penerbit untuk menambahkan elemen tugas rumah yang diselenggarakan di akhir setiap pelajaran. Langkah ini sangat penting untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar di luar kelas serta menyediakan mereka kesempatan untuk kembali dan memperdalam pemahaman materi secara individu.

Kedua, variasi latihan yang sudah ada sebaiknya tetap dipertahankan. Jika memungkinkan, variasi tersebut dapat digabungkan dengan menambahkan konteks yang lebih sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih berarti. Ketiga, diharapkan para guru yang memanfaatkan buku ini dapat proaktif dalam mengembangkan metode pengajaran tambahan. Ini mencakup pemberian tugas yang bersifat pengayaan atau remedial sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Keempat, untuk peneliti di masa depan, diharapkan untuk melakukan analisis lebih mendalam berkenaan dengan efektivitas penggunaan buku ini dalam lingkungan belajar di kelas. Penting agar penilaian tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, segala puji dan syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat sempat dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal artikel ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada institusi yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan naskah ini. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada para peneliti sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi rujukan penting dan memberikan kontribusi besar dalam memperkaya dasar teoritis serta empiris penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Ika Ramdhanningsih, and Sahkholid Nasution. (2023). Analisis Buku Ajar Durusullughah Al-Arabiyyah Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 1–27.
- Adynata, Fuji Kusuma. (2025). Efektivitas Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mutmainnah Batualang Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Nusantara Hasana*, 5 (2), 426–31.
- Aisyah. (2020). Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(1), 21–31
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Eriyanto. (2020). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bastari, Khabib. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, antara Tuntutan dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.

- Fathoni. (2021). Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah : Inovasi atau Tantangan. *Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2): 257–68.
- Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Magdalena, Ina, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, and Silvi Nurkamilah. (2021). Analisis Instrumen Tes sebagai Alat Evaluasi pada Mata Pelajaran Sbdp Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, 276–287.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mustofa, S. (2021). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN Maliki Press.
- Mulhendra. (2022). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Untuk MI / SD Islam Pustaka Imam Syafi ' i Menurut Kriteria Rusydi Ahmad Thu ' Aimah. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 01(01), 56–70.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mylsidayu, A., & Kurniawan, F. (2021). *Ilmu kepelatihan dasar*. Alfabeta.
- Nurhalimah., S Athian Sulthon, Ubaid Ridlo, and Maswani. (2025). Tela'ah Buku (Bahan Ajar) Bahasa Arab Tingkat Dasar Dan Menengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(02), 43–54.
- Setiyatna, Aulia Fathin Hanifah dan Hery. (2025). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Tujuan, Dan Fungsi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tashnia*, 6(6), 895–909.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Model-model Asesmen dalam Pembelajaran*. Yuma Pustaka
- Thu'aimah, Rusydi. (2020), Dalīl 'amal fī l'dād al-mawād al-ta'limiyah li barāmij ta'lim al-'rabiyyah, Ummu al-Qurā Makkah
- Tiandini, Ajeng Euis, Tubagus Kesa Purwasandy, and Danang Dwi Basuki. (2024). Analisis Latihan dan Evaluasi Buku Bahasa Arab Kurikulum 2013 Mts Kelas VIII Berdasarkan Prespektif Rusydi Ahmad Thu ' Aimah. *Jurnal Jurusan PBA*, 23(2), 227–240. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v23i2.11434>
- Zein, M., & Darto. (2021). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Daulat Riau.